

**PENGARUH ENVIROMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2021-2023**

Ahmad Rifky Hardiansyah¹⁾, Citra Indah Merina^{2)*}

^{1, 2} Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma

E-mail: rifkyhardiansyah02@gmail.com¹, citraindah@binadarma.ac.id²

Abstract

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of environmental, social, and corporate governance disclosure on profitability. This study is a type of quantitative descriptive research using secondary data. The population that is the focus of this study is consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The sampling method for this study was carried out using purposive sampling. The criteria for selecting research samples include consumer non-cyclical companies listed on the stock exchange from 2021-2023, consumer non-cyclical companies that are not included in the food and beverage sector, companies that do not publish annual financial reports from 2021-2023, companies that do not have sustainability reports from 2021-2023. The number of consumer non-cyclical companies that meet these criteria and are the research sample is 18 companies. Data collection was carried out by downloading financial reports and sustainability reports from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study indicate that environmental and social disclosure partially does not affect profitability, while governance disclosure affects profitability.

Keywords : *Enviromental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Return on Invesment*

1. PENDAHULUAN

Dunia keuangan dan investasi, kini telah mengalami keterbaruan terutama pada pendekatan praktiknya. Praktik yang dimaksud adalah investasi dengan keterlibatan pendekatan aspek keberlanjutan atau kini lebih dikenal dengan sebutan *sustainable investing*. *Sustainable investing* menurut Stobierski (2021), adalah investasi dengan mempertimbangkan aspek Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*), dan Tata Kelola (*Governance*) atau aspek ESG sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau usaha bisnis. Pendekatan akan ketiga aspek tersebut disebutkan dapat memberikan dampak positif pada ruang lingkup sosial lingkungan dan perolehan imbal balik yang lebih baik. Penerapan aspek ESG pada pasar luar negeri menunjukkan pengaruh yang menjanjikan. Dengan dilakukannya pengungkapan tanggungjawab lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh perusahaan diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Dalam praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktivitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Pada tahun 2023, beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia menghadapi perubahan regulasi terkait transisi energi dan lingkungan. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang masih perlu beradaptasi dengan kebijakan energi bersih yang semakin ketat. Ini menciptakan tekanan untuk mengadopsi energi terbarukan dan strategi keberlanjutan lainnya. Selain itu, beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* mungkin terlibat dalam kasus-kasus lingkungan atau sosial yang mempengaruhi kinerja mereka di bursa.

Untuk mengevaluasi ESG suatu perusahaan dapat berpedoman pada pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia terkait panduan bagi bisnis atau perusahaan dalam mengkomunikasikan dampaknya terhadap perubahan iklim, korupsi, dan hak asasi manusia (Aditama, 2022). Di samping itu, investor menyadari perusahaan yang mengabaikan kinerja ESG akan berdampak pada performa perusahaan (Velte, 2017).

Meningkatnya permintaan akan informasi yang andal mengenai seberapa baik perusahaan mengelola lingkungan, risiko dan peluang sosial, serta tata kelola telah menghasilkan pengembangan ESG Score. Belakangan ini, ESG Score berhasil menjadi salah satu pengukuran yang paling kerap digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Untuk meningkatkan *economic sustainability* diperlukan pengungkapan data ESG yang lebih transparan (Pangentas & Prasetyo, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling (Signaling Theory)

Dengan membagikan informasi secara sukarela kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dari luar, manajer dapat mengurangi kemungkinan ketidakseimbangan informasi sesuai dengan teori sinyal. Tambahan lagi, perusahaan bersedia untuk mengalokasikan sumber daya keuangan mereka guna mengungkapkan informasi mengenai komitmen mereka terhadap keberlanjutan, memungkinkan para stakeholder untuk mendapatkan wawasan yang sebelumnya tidak mereka miliki (Pulino dkk, 2022).

Profitabilitas

Menurut (Leony dkk, 2024) *Profitabilitas* adalah suatu indikator untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemampuan dalam meningkatkan profitabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan secara optimal. *Profitabilitas* dapat menggambarkan sejauhmana korporat berkembang dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Indy & Uzliawati, 2023). Pengukuran kinerja perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan berkembang dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan modal dan membantu manajemen membuat keputusan yang tepat (Almajali, dkk 2012).

Pengungkapan ESG

Environmental, social, governance (ESG) merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasi, dimana perusahaan mengabungkan dan menerapkan kebijakannya searah dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola (Qodary & Tambun, 2021). Dampak perkembangan ekonomi dan pemanasan global telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan sosial. Kesadaran ini telah mempengaruhi cara orang dalam berinvestasi.

Pengungkapan ESG atau *ESG disclosures* adalah alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat non-finansial ini dapat dijadikan indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama keberlangsungan aktivitas operasionalnya beserta dampaknya atas ketiga kriteria tersebut berdampak pada kinerjanya (Leony, dkk, 2024). Disamping itu perusahaan juga menggunakan *ESG disclosure* sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi yang kuat di mata masyarakat dan seluruh para pemangku kepentingan. Sehingga diharapkan terciptanya citra yang baik bagi perusahaan atas sebuah pengungkapan yang dilakukan (Safriani & Utomo, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan

Pengungkapan lingkungan (*enviornmental disclosure*) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan dari operasional industri. Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan telah terbukti mampu meningkatkan nilai dan *sustainability* dalam waktu yang lama. Pengungkapan lingkungan oleh perusahaan bermanfaat bagi pemegang saham jika meningkatkan pengembalian investasi pemegang saham atau mengurangi risiko perusahaan (Pangentas & Prasetyo, 2023). Dengan adanya kontribusi perusahaan dalam aspek lingkungan secara memadai dapat meningkatkan ketika perusahaan meningkatkan sinergitas terhadap para pemangku kepentingan, disinyalir dapat menyokong berjalannya proses operasional perusahaan dan akan memengaruhi *profitabilitas* perusahaan dan menjadi sarana bagi perusahaan untuk memenuhi akuntabilitas dan harapan kepada *stakeholder* (Aggil & Mega, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Hersugondo (2020); Pangentas & Prasetyo (2023); Mudzakir & Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali & Zulmaita (2020); Leony, dkk (2024); Aggil & Mega (2023) yang menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H1 : *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *consumer non cyclical*s

Pengaruh *Social Disclosure* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan

Social disclosure meliputi informasi mengenai kinerja sosial perusahaan seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, tanggung jawab produk, dan komunitas. Perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Untuk itu, pengelolaan lingkungan yang memenuhi standar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini karena praktik tersebut dapat meningkatkan kepentingan pemangku kepentingan, sehingga mengakibatkan kenaikan harga rata-rata saham perusahaan. Selain itu, praktik tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, yang mengarah pada penurunan tingkat perputaran karyawan dan pada akhirnya, peningkatan produktivitas perusahaan. Dengan demikian, kinerja sosial yang kuat dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke modal, biaya pinjaman yang lebih rendah, dan peluang investasi yang meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada *profitabilitas* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Hersugondo (2020); Pangentas & Prasetyo (2023); Mudzakir & Pangestuti (2023); Leony, dkk (2024) menunjukkan bahwa *social disclosure* berpengaruh positif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali & Zulmaita (2020); Aditama (2022); Aggil & Mega (2023) yang menunjukkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H2 : *Social disclosure* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *consumer non cyclical*s

Pengaruh *Governance Disclosure* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan

Hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* dalam jajaran manajemen, seperti dewan direksi ataupun pemerintah dapat mendukung perkembangan perusahaan secara

berkelanjutan yang nantinya bertujuan untuk mengoptimalkan *profit* dan kecakapan perusahaan sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance* (Ghazali & Zulmaita, 2020). Semakin besar nilai pengungkapan governance, semakin efektif organisasi mengelola urusannya. Untuk itu, faktor governance merupakan faktor yang memiliki arah positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali & Zulmaita (2020); Nugroho & Hersugondo (2020); Pangentas & Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2022); Mudzakir & Pangestuti (2023); (Aggil & Mega (2023); Leony, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa *social disclosure* tidak berpengaruh. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H3 : *Governance disclosure* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* perusahaan *consumer non cyclicals*

2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report periode tahun 2021-2023 perusahaan *consumer non cyclicals* sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan *annual report* tahun 2021-2023 Data yang digunakan diambil dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 dengan jumlah populasi 125 perusahaan.

Sedangkan untuk sampel akan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek dari tahun 2021-2023.
2. Perusahaan *consumer non cyclicals* yang tidak tergolong sektor makanan dan minuman
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023.
4. Perusahaan yang tidak memiliki laporan sustainability dari tahun 2021-2023.
5. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia di dalam informasi laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.07471602
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.068
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Maka kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

3.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

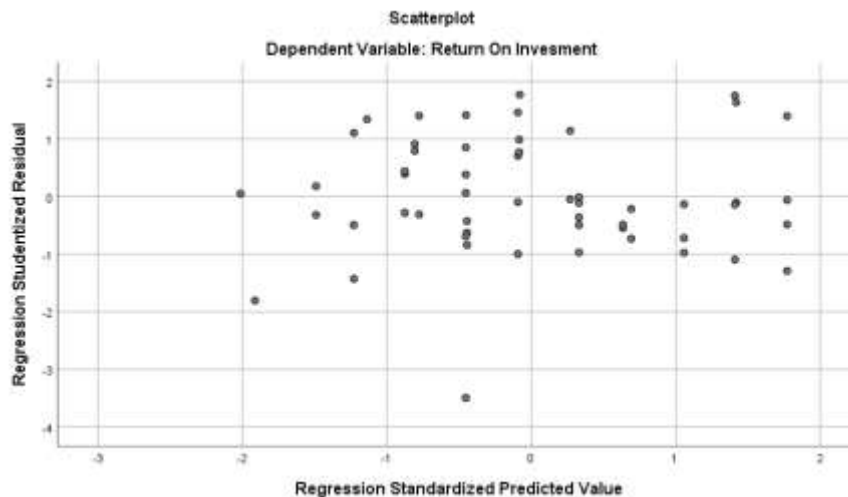
Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-69.262	14.262		-4.857	.000	
	Enviromental	30.377	15.973	.241	1.902	.063	.738 1.356
	Social	35.559	19.257	.270	1.847	.071	.553 1.808
	Governance	21.546	10.558	.276	2.041	.047	.649 1.540
a. Dependent Variable: Return On Invesment							

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, Dapat dilihat besaran nilai statistik tolerance untuk variabel *environmental* adalah 0,738 dan nilai VIF adalah 1,356. Nilai tolerance untuk variabel *social* adalah 0,553 dan nilai VIF adalah 1,808. Nilai tolerance untuk variabel *governance* adalah 0,649 dan nilai VIF adalah 1,540. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10,00 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil diatas, terlihat titik-titik pada gambar menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 ^a	.408	.372	6.254	.787
a. Predictors: (Constant), Governance, Enviromental, Social					
b. Dependent Variable: Return On Invesment					

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai DW sebesar. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai DW (0,787) terletak di antara -2 sampai +2.

3.3.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-69.262	14.262		-4.857	.000		
	Enviromental	30.377	15.973	.241	1.902	.063	.738	1.356
	Social	35.559	19.257	.270	1.847	.071	.553	1.808
	Governance	21.546	10.558	.276	2.041	.047	.649	1.540
a. Dependent Variable: Return On Invesment								

Sumber : Data diolah (2024)

Setelah melakukan analisis regresi berganda dari tabel 4.12 diatas, maka nilai-nilai koefisien regresi tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang di susun dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -69.262 + 0,241 + 0,270 + 0,276 + e$$

Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa konstanta memiliki nilai . Hal ini menjelaskan bahwa nilai variabel terikat akan senilai -69,262 jika semua variabel independen bernilai 0.

1. Variabel *enviromental* memiliki koefisien yang positif yaitu 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *enviromental* senilai 1, maka *return on investment* akan meningkat senilai 0,241 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.
2. Variabel *social* memiliki kofisien yang positif yaitu 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *social* senilai 1, maka *return on invesment* akan meningkat senilai 0,270 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.
3. Variabel *governance* memiliki kofisien yang negatif yaitu 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *governance* senilai 1, maka kinerja keuangan akan meningkat senilai 0,276 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

3.2 Uji Hipotesis

3.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.639 ^a	.408	.372
a. Predictors: (Constant), Governance, Enviromental, Social			
b. Dependent Variable: Return On Invesment			

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan tampilan output SPSS model summary, nilai adjusted R² adalah 0,372 yang berarti variabel dependen pada penelitian mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,2%. Kesimpulannya 37,2%, perubahan yang terjadi pada *Return on Invesment* (Y) mampu dijelaskan oleh variabel *Environmental* (X1), *social* (X2), *Governance* (X3), sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau faktor-faktor lain di luar model penelitian

3.2.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1347.702	3	449.234	11.485	.000 ^b
	Residual	1955.815	50	39.116		
	Total	3303.517	53			
a. Dependent Variable: Return On Invesment						
b. Predictors: (Constant), Governance, Enviromental, Social						

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui bahwa F sig sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 11,485 dimana nilai tersebut $> 3,29$. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Environmental (X1), Social (X2) dan Governance (X3) terdapat pengaruh simultan atau bersama-sama terhadap Return on Investment (Y).

3.2.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T Sig.
1	(Constant)	-69.262	14.262		-4.857 .000
	Environmental	30.377	15.973	.241	1.902 .063
	Social	35.559	19.257	.270	1.847 .071
	Governance	21.546	10.558	.276	2.041 .047

a. Dependent Variable: Return On Investment

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas yang digunakan *p-value* (*probability value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji hipotesis variabel environmental (X1) memiliki nilai signifikansi 0,063 $> 0,05$ dengan nilai t hitung 1,902 $> 0,629$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel environmental (X1) terhadap return on investment (Y).
2. Uji hipotesis variabel social (X2) memiliki nilai signifikansi 0,071 $> 0,05$ dengan nilai t hitung 1,847 $> 0,629$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel social (X2) terhadap return on investment (Y).
3. Uji hipotesis variabel governance (X3) memiliki nilai signifikansi 0,047 $< 0,05$ dengan nilai t hitung 2,041 $> 0,629$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial antara variabel governance (X3) terhadap return on investment (Y).

3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa environmental tidak berpengaruh terhadap return on investment dengan nilai signifikansi 0,063 $> 0,05$ dengan nilai t hitung 1,902 $> 0,629$. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Aggil & Mega, 2023; Ghazali & Zulmaita, 2020; Leony; et al., 2024), mengatakan bahwa pengungkapan environmental tidak memiliki pengaruh terhadap return on investment perusahaan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori signaling di mana semestinya memberikan sinyal perhatian perusahaan terhadap hubungan dengan para pemangku kepentingan dapat mendukung keberlangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan kelak dapat memaksimalkan tingkat profitabilitasnya dan suatu perusahaan harus memiliki daya guna bagi seluruh pemegang kepentingan, bukan hanya untuk perusahaan. Namun, ternyata *environmental* tidak merupakan pengukuran yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *social* tidak berpengaruh terhadap *return on investment* dengan nilai signifikansi 0,071 $> 0,05$ dengan nilai t hitung 1,847 $> 0,629$. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan (Aditama, 2022; Aggil & Mega, 2023;

Ghazali & Zulmaita, 2020), mengatakan bahwa pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on investment* perusahaan. Pengungkapan informasi sosial belum menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan informasi sosial maka risiko investasi semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan pasar perusahaan untuk menarik investor yang ternyata tidak begitu memperhatikan penerapan aspek sosial dalam kegiatan usaha perusahaan dan bisa disebabkan karena praktik sosial hanya akan menunjukkan hasil setelah investasi atau target dalam praktik sosial telah dilakukan. Dengan kata lain, sebelum perusahaan mencapai target ini, pengeluaran dalam praktik sosial tidak akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *governance* berpengaruh terhadap *return on investment* dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,041 > 0,629$, Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian dilakukan (Ghazali & Zulmaita, 2020; Nugroho & Hersugondo, 2020; Pangentas & Prasetyo, 2023), mengatakan bahwa pengungkapan *governance* memiliki pengaruh terhadap *return on investment* perusahaan. Hal ini sejalan teori *signaling* dimana teori tersebut memberikan sinyal bahwa dengan adanya keberadaan pemangku kepentingan atau stakeholder memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya dengan pengungkapan *governance* perusahaan ternyata mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada stakeholder. Hal ini menyiratkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat secara efektif mengoptimalkan kegiatan operasi perusahaan, yang berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Adapun hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *environmental disclosure* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan rendahnya pengungkapan pada pengungkapan *environmental* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan *consumer non-cyclicals* saat ini belum bisa menerapkan konsep berkelanjutan atau pengungkapan aspek *environmental* secara keseluruhan atau layak untuk menjadikan pengungkapan aspek *environmental* sebagai suatu faktor yang mempengaruhi tingkat *profitabilitasnya*.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *social disclosure* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan lebih memprioritaskan kondisi yang berhubungan langsung dengan pendapatan dan penjualan dibandingkan dengan kinerja non keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *governance disclosure* secara parsial terdapat pengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal ini disebabkan oleh transparansi yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional, yang memungkinkan identifikasi dan mitigasi risiko secara lebih tepat waktu dan akurat. Oleh sebab itu, faktor *governance* memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengungkapan *environmental, social dan governance* seperti upaya pengurangan emisi langsung CO₂, emisi gas rumah kaca, total konsumsi energi, penggunaan energi terbarukan dari operasional perusahaan, serta upaya untuk pengurangan kecelakaan kerja, kesetaraan yang adil bagi para karyawan, serta melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) kepada masyarakat sekitar sebagai upaya untuk meningkatkan skor pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan dengan topik yang serupa, dapat menambahkan variabel lain diluar variabel *environmental, social dan governance disclosure*, serta dapat menambahkan sampel perusahaan atau mengganti objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dijadikan perbandingan sehingga hasil penelitian dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic*, 1(4), 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.
- Aggil Fillian Rikandi, & Mega Silvia. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia: Berdasarkan Pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.69>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Indy, L. A., & Uzliawati, L. (2023). Managerial Ownership , Intellectual Capital , Profitability and Firm Value : Evidence in Indonesian Banking Sector. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 5(1), 171–179.
- Leony,, E., Rizkiyanti,, A., & Uzliawati, L. (2024). *DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. 8(1), 196–209.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2020). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>■page233
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan ((Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accountinh*, 12(4), 1–15.

- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN RETENTION RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 17(1), 52–61.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Utomo Mudzakir, F., & Rini Demi Pangestuti, I. (n.d.). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA DAN DER SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Pada Perusahaan Listing di BEI Periode 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 12(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>